

**PENGARUH PEMBERIAN PENGUATAN (*REINFORCEMENT*) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS VIII DAN IX DI SMPN 05 SINGOSARI SATU ATAP**

Subur Jati¹, Muhammad Syauqillah²

¹Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: suburjati514@gmail.com

²Pendidikan Agama Islam, STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

email: syauqillahmuhammad@gmail.com

Abstrak

Abstraksi: Untuk meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya yakni dengan penguatan (*reinforcement*). Pemberian penguatan menjadikan siswa merasa dihargai sehingga berdampak pada prestasi belajar yang menyemangati untuk mengikuti pembelajaran. Penguatan yang diaplikasikan oleh guru dengan cara dan waktu yang tepat, akan berdampak pada sikap positif yang tumbuh dalam diri siswa. Sehingga pemberian penguatan akan mengakibatkan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa yang akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai. Tujuan penelitian yaitu meninjau pengaruh pemberian penguatan kepada motivasi belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 05 Singosari Satu Atap. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menyebarkan angket. Sampel pada penelitian ditujukan kepada siswa kelas VIII dan IX SMPN 05 Singosari Satu Atap dengan keseluruhan 49 siswa. Analisis data yaitu menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Kata Kunci: Penguatan (*Reinforcement*), Motivasi Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi awal yang menjadi bekal menuju masa depan, hal tersebut disebabkan pendidikan menjadi prioritas bagi persiapan generasi mendatang yakni generasi muda. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai usaha dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya, baik yang tampak atau tidak tampak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan ini berguna untuk menanamkan nilai dan norma tersebut yang kemudian meneruskannya kepada generasi selanjutnya sehingga dapat dikembangkan bagi kehidupan bermasyarakat sesuai dengan tingkat baik buruknya aturan.¹

Dari pengertian diatas, pendidikan memiliki arti sebagai upaya dalam menumbuhkan potensi yang terpendam dalam diri individu. Pendidikan juga berguna untuk mengenalkan dan

¹ Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), p. 22.

mengembangkan nilai-nilai norma baik yang berlaku dalam masyarakat sehingga generasi tumbuh dengan kecerdasan dan tingkah laku yang baik.

Sedangkan dalam kaitannya dengan agama Islam, Pendidikan Agama Islam dapat didefinisikan sebagai upaya mendidik yang ada dalam ranah individual serta masyarakat, berkaitan dengan ajaran Islam yang memuat karakter dan perilaku pribadi masyarakat, sehingga pendidikan Islam mengantarkan perorangan menuju kesejahteraan dan bersama serta memfokuskan kepada kebaikan tingkah laku serta pemikiran yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik dilakukan untuk diri sendiri ataupun orang lain.²

Dalam lembaga pendidikan, Pendidikan Agama Islam (PAI) dikategorikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan pada setiap satuan pendidikan, sehingga PAI menduduki posisi yang setara dengan mata pelajaran lain seperti IPA, IPS, dan lainnya.³ Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan keagamaan dilaksanakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat pemeluk agama harus berpedoman pada perundang-undangan yang ada.⁴

Namun pada realita dalam lembaga pendidikan, mata pelajaran PAI kerap mengalami beberapa masalah dan problematika dalam pelaksanaannya di sekolah, diantaranya yaitu tentang rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat belajar yang timbul dalam diri individu atau bisa dijadikan sebagai pendorong siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.⁵ Lebih terperinci lagi, motivasi belajar yaitu semangat yang ada dalam diri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar didasari dengan kemauan dan kesadaran sendiri, sehingga dengan hal tersebut siswa dapat meraih prestasi belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu kebutuhan yang berguna dalam meningkatkan keterampilan diri dengan sebaik-baiknya sehingga individu menjadi aktif, kreatif, lebih baik, dan berprestasi.⁶

Dari kedua paparan tersebut, motivasi pembelajaran dijabarkan sebagai dorongan dan semangat dalam proses belajar yang dialami peserta didik, yang bermanfaat untuk membantu dalam mencapai prestasi dan tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sebagai sepek penting menentukan sejauh mana keberhasilan dalam meraih tujuan pembelajaran, sehingga motivasi belajar yang rendah akan mengakibatkan terhambatnyasiswa dalam memahami materi. Rendahnya motivasi belajar ini salah satunya dialami pada mapel PAI pada kelas VIII DAN IX pada SMPN 05 Singosari Satu Atap.

SMPN 05 Singosari Satu Atap adalah salah satu lembaga pendidikan formal, berlokasi di Singosari, beralamatkan di Dusun Sumbul, Klampok, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur. Karena letaknya di desa tempatnya sangat nyaman dan asri serta mempunyai udara yang sejuk yang menjadikan beberapa murid merasa nyaman dalam menempuh proses pembelajaran. Namun pada

² Zakiah Darajat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), p. 28

³ Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), pp. 9-10.

⁴ Herwansyah & Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), p. 11.

⁵ Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), p. 35.

⁶ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), pp. 30-31.

pembelajaran PAI, siswa khususnya yang berada di kelas VIII dan IX memiliki motivasi yang rendah. Rendahnya motivasi belajar siswa berakibat pada malasnya murid dalam mengikuti pembelajaran dan terhambatnya murid untuk menyerap materi pembelajaran yang disampaikan guru. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di SMPN 05 Singosari Satu Atap, maka adanya cara yang ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan memberikan penguatan atau (*reinforcement*).

Penguatan (*reinforcement*) yaitu bagian dari keterampilan dasar mengajar yang wajib dikuasai oleh pendidik, penguatan memiliki makna sebagai respon atau tindakan yang terdapat dalam tindakan memungkinkan terulangnya menjadi sesuatu kebiasaan yang baik. Penguatan memiliki dua macam yaitu secara ucapan atau verbal dan gerakan dan tindakan atau nonverbal. Penguatan biasanya ditujukan kepada individu, atau kepada sekelompok siswa di kelas secara keseluruhan. Pelaksanaan penguatan ini dibutuhkan inovasi dan variasi agar tidak monoton.⁷

Penyebab adanya hal yang menarik perhatian peneliti sehingga peneliti meneliti tentang Pengaruh Pemberian Penguatan *Reinforcement* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII dan IX di SMPN 05 Singosari Satu Atap antara lain belum di terapkan secara tertulis program pemberian penguatan. Dengan hal tersebut, maka adanya pemberian penguatan memiliki pengaruh yang menjadikan motivasi belajar siswa meningkat, terlebih lagi pada mapel PAI di kelas VIII dan IX di SMPN 05 Singosari Satu Atap.

Berdasarkan hasil dari jawaban siswa tersebut penulis dapat menyimpulkan tidak adanya umpan balik *feedback* dari siswa ke guru dan mungkin dengan diadakannya program pemberian penguatan bisa mengurangi hal hal tersebut. Sehingga peneliti sangat tertarik meneliti dengan judul "*Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII DAN IX DI SMPN 05 Singosari Satu Atap*".

Metode

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang memfokuskan pada temuan suatu fenomena baru yang didapatkan dengan menggunakan langkah-langkah secara statistik atau dengan cara kuantifikasi (pengukuran).⁸ Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan jenis penelitian yang ada di penelitian ini. Penelitian deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan kuantitatif adalah mendeskripsikan data dengan menggunakan angka-angka yang dianalisis dengan sistematis.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang skor angket penguatan dan skor angket motivasi yang berada kelas VIII dan IX di SMPN 05 singosari satu atap saat pembelajaran PAI berlangsung.

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), pp. 77-78

⁸ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), p. 12.

⁹ Hardiani, Helmina Andriani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), p. 248.

Variabel penelitian merupakan semua aspek yang dibuat dalam penelitian untuk dipelajari sehingga data berupa informasi dapat ditemukan dengan mudah yang kemudian akan ditarik kesimpulan.¹⁰ Variabel penelitian yang menjadi fokus penelitian yakni variabel bebas berupa penguatan (X) dan Variabel terikat berupa motivasi siswa (Y).

Populasi yaitu semua objek yang berada dalam lingkup penelitian. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini yakni seluruh peserta didik yang ada di SMPN 05 Singosari Satu Atap. Sedangkan sampel yaitu bagian kecil keseluruhan populasi yang diteliti.¹¹ Sampel pada penelitian ini menggunakan pemilihan sampel jenis stratified random sampling. Teknik ini dapat ditemukan pada penelitian yang memiliki populasi dengan jenis susunan bertingkat atau berstrata. Sehingga penelitian ini memiliki 49 siswa sebagai sampel yakni siswa kelas VIII dan IX di SMPN 05 Singosari Satu Atap.

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa angket yang berguna mendapatkan informasi berkaitan dengan motivasi siswa. Penelitian ini memakai angket jenis angket tertutup sehingga bentuk pertanyaan yang cenderung tertutup. Pertanyaan tertutup dapat memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dengan cepat, sehingga memudahkan peneliti pada saat proses analisis data ketika seluruh angket yang disebar kepada siswa telah terkumpul. Amgket yang terkumpul dalam penelitian ini akan diukur dan dianalisa dengan teknik skala Likert. Skala Likert yaitu jenis pengukuran data yang memfokuskan dengan menghitung sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun sekelompok orang mengenai fenomena-fenomena yang terjadi dalam lingkup sosial. Penggunaan skala Likert, sangat memudahkan peneliti dalam mengukur variabel penelitian yang kemudian akan dideskripsikan menjadi indikator variabel.

Pada Penelitian ini, untuk mengukur validitas berkaitan dengan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan rumus uji validitas yaitu korelasi produk moment, dalam penlitian ini peneliti menggunakan SPSS. Pada penelitian ini, untuk uji reabilitas angket yang dibagikan untuk siswa kelas VIII dan IX di SMPN 05 Singosari Satu Atap, akan diuji dengan menggunakan metode *Cronbach alpha* dihitung menggunakan SPSS.

Analisis data merupakan proses untuk mengelola dan menyusun informasi atau data yang dikumpulkan peneliti melalui interview, observasi, serta dokumentasi. Pada proses ini dilakukan dengan cara menggolongkan data ke dalam beberapa golongan atau kategori, kemudian mendeskripsikan menjadi bagian-bagian, mensintesa data yang ada, dan menyusun menjadi beberapa pola, memisahkan dan menyeleksi data penting sesuai fokus penelitian, dan menarik kesimpulan yang digambarkan sehingga dapat mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.¹² Analisis yang digunakan yaitu perhitungan regresi sederhana dengan menggunakan SPSS.

Pembahasan

Pengaruh Dari Pemberian Reinforcement Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VIII dan IX di SMPN 05 Singosari Satu Atap

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), p. 38.

¹¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). p. 126.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2008), p. 244.

Berdasarkan hasil penelitian observasi di SMPN 05 Singosari Satu Atap, ditemukan bahwa pada mata pelajaran PAI, keadaan peserta didik saat berada dalam kelas pada saat pembelajaran PAI yang bosan, malas, serta tidak mendengarkan penjelasan guru saat menerangkan pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan adanya rendahnya motivasi belajar siswa yang mendorong semangat dan keaktifan siswa.

Menurut Nurlina Ariani dalam bukunya belajar dan pembelajaran menjelaskan tentang motivasi belajar yaitu dorongan atau semangat yang timbul dalam diri pada saat belajar atau dapat disebut dengan pendorong semangat belajar.¹³ Motivasi belajar pada pembelajaran PAI adalah stimulasi pada diri individu yang menggerakkan, mengaktifkan, mengarahkan, dan menyalurkan tingkah laku dan perilaku siswa sehingga dapat mencapai tujuan belajar.¹⁴

Rendahnya motivasi siswa kelas VIII dan IX dalam mengikuti mata pelajaran PAI di SMPN 05 Singosari Satu Atap bisa terjadi karena beberapa faktor yang lebih dominan berada pada diri siswa itu sendiri (intrinsik), diantaranya yaitu kondisi siswa yang kelelahan dan waktu pembelajaran yang tidak produktif serta kemampuan siswa yang mencerna materi yang terlalu sulit dan panjang.

Berdasarkan hasil analisis validitas item angket motivasi yang telah dibuat oleh peneliti, suatu butir pernyataan dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$. Dari hasil perhitungan 15 butir pernyataan penguatan siswa, diperoleh hasil 15 item valid, sehingga hasil pertanyaan yang valid ini dapat digunakan untuk mencari data-data dan informasi penelitian yang kemudian akan dianalisis dan dapat disebar kepada siswa kelas VIII dan IX.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ketika mengikuti pembelajaran. Hasil penelitian yang didapatkan, guru PAI SMPN 05 Singosari Satu Atap telah berupaya dalam meningkatkan motivasi siswa khususnya pada kelas VIII dan IX yaitu diantaranya dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*).

Hal tersebut diperkuat dengan paparan dari Soemanto yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan suatu tindakan yang memiliki dampak positif dari guru yang diberikan kepada siswa setelah siswa melakukan suatu perbuatan maupun perilaku yang positif dan berprestas. Sehingga mengimplementasikan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru memiliki manfaat supaya peserta didik menjadi semakin giat dan aktif berpartisipasi dan interaksi dalam proses belajar mengajar, serta siswa terus mengulangi perbuatan positif tersebut hingga menjadi suatu kebiasaan yang baik.¹⁵

Berdasarkan analisis validitas yang terdapat item angket penguatan, butir pernyataan terbilang valid ketika $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $\alpha < 0.05$. Dari hasil perhitungan 15 butir pernyataan penguatan siswa, diperoleh hasil item valid 14 dan 1 item gugur yaitu butir pernyataan no 6. Sehingga pernyataan yang telah gugur dalam proses analisis maka tidak dapat digunakan, dan dari pernyataan yang dinyatakan valid setelah proses analisis dapat digunakan sebagai data penelitian.

¹³ Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), p. 35.

¹⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2017) p. 192.

¹⁵ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), p. 95.

Maka kedua angket diatas yaitu angket penguatan dan angket motivasi yang disebar kepada 49 siswa kelas VIII dan IX di SMPN 05 Singosari Satu Atap, didapatkan hasil bahwa angket penguatan yang terdiri dari 15 butir soal, terdapat 1 soal yang tidak valid. Sedangkan angket motivasi memiliki validitas penuh pada 15 pernyataan.

Dalam menilai dan meninjau sejauh mana variabel penguatan (*reinforcement*) (X) dapat mempengaruhi terhadap variabel motivasi siswa (Y), maka akan dilakukan pembuktian kebenaran hipotesis dengan uji F. Adapun proses yang digunakan yaitu membandingkan tingkat signifikan dengan taraf signifikansi $\text{sig} < 0,05$. Jika signifikansi $\text{sig} < 0,05$, maka dijelaskan bahwa variable independent (bebas) secara simultan memiliki pengaruh dengan variable dependent (terikat).

Berdasarkan analisa data menggunakan regresi linier sederhana di peroleh $0,056 > 0,05$ yang artinya nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terlihat pengaruh yang signifikan dengan variabel penguatan (X) terhadap variabel motivasi (Y). Maka H_a : “Ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap motivasi siswa SMPN 05 Singosari Satu Atap pada mata pelajaran PAI.” Ditolak. H_o : “Tidak ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap motivasi siswa SMPN 05 Singosari Satu Atap pada mata pelajaran PAI.” Diterima.

Hasil analisa data regresi linier sederhana diatas, diperkuat dengan hasil observasi penelitian di SMPN 05 Singosari Satu Atap, dimana pada saat pembelajaran PAI siswa akan cenderung lebih termotivasi ketika guru memberikan penguatan baik secara ucapan ataupun dengan gerakan. Sehingga adanya penguatan yang dilakukan oleh guru memberikan dampak positif bagi keberhasilan siswa dalam mengolah pembelajaran.

Paparan diatas sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian Lailatul Lailiyah dengan judul “Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 18 Malang” yang menyatakan bahwa keterkaitan adanya penguatan (*reinforcement*) yang ada di SMP Negeri 18 Malang yaitu menjadikan para murid lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAI. a) Siswa menjadi menyukai pelajaran PAI setelah guru memberikan penguatan 55%, b) menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas 50%, c) siswa dapat memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat 97.5%, d) siswa mampu berprestasi dengan nilai yang didapatkan naik maksimal 62.5%.¹⁶

Adanya pengaruh penguatan (*reinforcement*) terhadap motivasi belajar sesuai dan sejalan dengan paparan Udin S. Winataputra yang menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) merupakan semua bentuk tindakan yang berasal dari guru kepada siswa baik itu dari ucapan atau pun gerakan, yang di terapkan kepada perilaku dan tingkah laku sehingga adanya *feedback* atau umpan balik atas perbuatannya sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi siswa.¹⁷

Sehingga penelitian ini berusaha menjawab permasalahan peneliti tentang apakah ada pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada motivasi siswa pada saat pembelajaran PAI sedang berlangsung di SMPN 05 Singosari Satu Atap. Setelah melaksanakan penelitian dan pengolahan data angket yang disebar di di SMPN 05 Singosari Satu Atap khususnya kelas VIII dan IX dengan responden kurang lebih 49 siswa, hasil perhitungan regresi linier sederhana dapat di

¹⁶ Lailatul Lailiyah, *Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 18 Malang*, Skripsi (Malang: UIN Malang, 2008), p. 125.

¹⁷ Udin S Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), p. 18.

ketahui nilai sig $0,056 > 0,05$ maka disimpulkan pemberian penguatan *reinforcement* dengan motivasi siswa tidak terlalu memiliki pengaruh yang signifikan.

Kesimpulan

Tidak terdapat dampak yang signifikan adanya pemberian penguatan (*reinforcement*) kepada motivasi siswa SMPN 05 Singosari Satu Atap. Terbukti dari hasil perhitungan taraf signifikansi $0,056 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis F_{hitung} sebesar 3,84%.

Daftar Pustaka

- Ariani, N., Masruro, Z., & dkk. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Darajat, Z., & dkk. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djumransyah. (2004). *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Herwansyah, & Faza, N. (2022). *Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. Sukabumi: Haura Utama.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Lailatul Lailiyah. (2005). Pemberian Penguatan (Reinforcement) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 18 Malang. *Skripsi (Malang: UIN Malang)*, 125.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, U. S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Soemanto, W. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.